

LANDASAN PERKEMBANGAN IPTEK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI PADA MATA PELAJARAN FIKIH MA

Yusup Hamdani Bakhtiar¹ Ai Rohayani²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, MAN 1 Kota
Sukabumi²

Corresponding Email: yusuphamdani703@gmail.com

Abstract:

Education is a conscious effort to prepare students through guidance, teaching and/or training activities, as well as equipping students with knowledge for their future roles. Meanwhile, technology is the application of scientific knowledge and other sciences to solve practical problems. Thus science and technology cannot be separated. Science and technology are developing very rapidly along with the pace of development of society. Science and technology have a reciprocal relationship with education and the curriculum. Education and curriculum must be able to respond to the rapid development of science and technology, because education is an effort to prepare students to face a better future. Curriculum development for all subjects including Fiqh must be based on developments in science and technology. The development of science and technology directly has implications for curriculum development which includes objectives, materials, methods and evaluation. Technology has an important role in developing the Fiqh curriculum because Fiqh material must always be up to date with the conditions and needs of students. Fiqh learning must always be contextual to students' real lives so that its existence is always present and becomes a student's need.

Keyword: Science and Technology, Curriculum Development, Fiqh.

Abstrak:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, serta membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan guna perannya di masa mendatang. Sementara itu teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan ilmiah dan ilmu-ilmu lainnya untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Dengan demikian Ilmu dan teknologi tidak bisa dipisahkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang teramat pesat seiring lajunya perkembangan masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hubungan timbal balik dengan pendidikan dan kurikulum. Pendidikan dan kurikulum harus mampu merespon perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang begitu cepat, karena pendidikan merupakan upaya menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan yang lebih baik. Pengembangan kurikulum semua mata pelajaran termasuk di dalamnya Fiqih haruslah berlandaskan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang di dalamnya mencakup tujuan, materi, metode dan evaluasi. Teknologi memiliki peranan penting dalam pengembangan kurikulum Fiqih karena materi Fiqih harus selalu *up to date* dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran Fiqih harus selalu kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik agar keberadaannya selalu hadir dan menjadi kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pengembangan Kurikulum, Fiqih

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis yang dihasilkan melalui riset atau penelitian. Sedangkan teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan. Ilmu dan teknologi tidak bisa dipisahkan. Sejak abad pertengahan ilmu pengetahuan telah berkembang dengan pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa kini banyak didasari oleh penemuan dan hasil pemikiran para filsuf purba seperti Plato, Socrates, Aristoteles, John Dewey, Archimedes, dan lain-lain. Pada awalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia masih relatif sederhana, namun sejak abad pertengahan mengalami perkembangan yang pesat. Seiring dengan perkembangan pemikiran manusia, dewasa ini banyak dihasilkan temuan-temuan baru dalam berbagai bidang kehidupan manusia seperti kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan kehidupan lainnya.

Ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hubungan timbal-balik dengan pendidikan dan kurikulum. Industri dengan teknologi maju memproduksi berbagai macam alat-alat dan bahan yang secara langsung atau tidak langsung dibutuhkan dalam pendidikan dan sekaligus menuntut sumber daya manusia yang handal untuk mengaplikasikannya. Kegiatan pendidikan membutuhkan dukungan dari penggunaan alat-alat hasil industri seperti televisi, radio, video, komputer, dan peralatan lainnya. Penggunaan alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, apalagi disaat perkembangan produk teknologi komunikasi yang semakin canggih, menuntut pengetahuan dan keterampilan serta kecakapan yang memadai dari para guru dan pelaksana program pendidikan lainnya.

Pendidikan dan kurikulum harus mampu merespon perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang begitu cepat, karena pendidikan merupakan upaya menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan yang lebih baik. Pengembangan kurikulum semua mata pelajaran termasuk di dalamnya Fiqih haruslah berlandaskan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang di dalamnya mencakup pengembangan isi/materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi. Dalam tulisan ini penulis mencoba menguraikan bagaimana teknologi menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum khususnya Fiqih.

METODE

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti harus menggunakan diri sebagai instrumen kunci sebagai pengumpul data penelitian. Dan berupaya menggali informasi yang sesuai dengan fokus penelitian melalui responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif serta tetap mengambil jarak. Menurut Hadari Nawawi bahwa penelitian kualitatif penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Nawawi, 2020). Pada hakekatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena tiga pertimbangan, yaitu: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) metode ini menyajikan secara langsung

hubungan antara peneliti dan informan; dan (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dari terhadap pola-pola yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 2019).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan ini digunakan agar data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informan serta dokumen atau perilaku yang diamati. Penyelidikan kualitatif akan mencari dan mendapatkan data yang alami (natural) berangkat dari realitas dan memphoto-copy apa adanya disebut proktayal, yaitu semua elemen-elemen data diangkatnya. (Dr. H. Abdul Manab, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi

Dari para ahli, kita sering mendengar pernyataan bahwa ilmu bukan hanya untuk ilmu. Hal ini berarti, perkembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada bidang-bidang kehidupan atau ilmu yang lainnya. Sumbangan yang berupa penggunaan atau penerapan suatu bidang ilmu pengetahuan terhadap bidang-bidang lain disebut teknologi seperti yang dinyatakan oleh Kast dan Rosenweig (Affandi et al., 2022) *Technology is the art of utilizing scientific knowledge*.

Iskandar Alisyahbana (Anggraini & Aprilliana, 2019) merumuskan lebih lengkap dan jelas tentang teknologi, yaitu cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal (*hardware dan software*) sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia. Teknologi menurut Wikipedia adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Harahap, Poerbahawadja (Utama, 2012) mengatakan teknologi adalah: 1) Ilmu yang menyelidiki cara-cara kerja di dalam tehnik, 2) Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam pabrik- pabrik dan industri- industri.

Perkembangan yang begitu cepat pada beberapa dekade terakhir adalah perkembangan teknologi transportasi, komunikasi, dan informatika, serta media cetak. Perkembangan teknologi terbesar dalam pertengahan abad ke-20 berkenaan dengan penjelajahan luar angkasa. Temuan-temuan dibidang fisika, kimia, dan matematika mengembangkan teknologi ruang angkasa dan kemiliteran. Kemajuan cepat dunia dalam bidang informasi dan teknologi dalam dua dasa warsa terakhir telah berpengaruh pada peradaban manusia melebihi jangkauan pemikiran manusia sebelumnya. Pengaruh ini terlihat pada pergeseran tatanan sosial, ekonomi dan politik yang memerlukan keseimbangan baru antara nilai-nilai, pemikiran dan cara-cara kehidupan yang berlaku pada konteks global dan lokal. Selain itu, dalam abad pengetahuan sekarang ini, diperlukan masyarakat yang berpengetahuan melalui belajar sepanjang hayat dengan standar mutu yang tinggi.

Sifat pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai masyarakat sangat beragam dan canggih, sehingga diperlukan kurikulum yang disertai dengan kemampuan meta-kognisi dan kompetensi untuk berfikir dan belajar bagaimana belajar (*learning to learn*) dalam mengakses, memilih dan menilai pengetahuan, serta mengatasi situasi yang ambigu dan antisipatif terhadap ketidakpastian.

Peranan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, serta membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan guna perannya di masa datang. Sementara itu teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan ilmiah dan ilmu-ilmu lainnya untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Dengan demikian Ilmu dan teknologi tidak bisa dipisahkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang teramat pesat seiring lajunya perkembangan masyarakat. Pendidikan mendapat pengaruh yang cukup besar dari ilmu dan teknologi.

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan kehidupan sosial, sebab pendidikan merupakan salah satu aspek sosial. Pendidikan tidak terbatas pada pendidikan formal saja, melainkan juga pendidikan nonformal. Sebab pendidikan meliputi segala usaha sendiri atau usaha pihak luar untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan, memperoleh keterampilan, dan membentuk sikap-sikap tertentu (H. Baharun, 2020).

Perkembangan iptek, baik secara langsung maupun tidak langsung menuntut perkembangan pendidikan. Pengaruh langsung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah memberikan isi atau materi atau bahan yang akan disampaikan dalam pendidikan. Pengaruh tak langsung adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menimbulkan problem baru yang menuntut pemecahan dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan baru yang dikembangkan dalam pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia pada masa yang berbeda dengan masa sebelumnya, bahkan masa yang tidak pernah terbayangkan di masa lalu. Munculnya hasil-hasil teknologi seperti hasil teknologi transportasi, yang bukan hanya menyebabkan manusia bisa menjelajah dunia, bahkan hingga luar angkasa. Demikian juga kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan manusia untuk mengetahui informasi dari berbagai belahan dunia dalam waktu singkat.

Namun demikian, kemajuan tersebut tidak hanya memunculkan dampak positif, bersamaan dengan itu muncul pula berbagai dampak negatif kemajuan teknologi yang sering membuat cemas. Kemajuan transportasi, khususnya bertambahnya kendaraan di kota-kota besar dengan jumlah yang begitu besar, sering menimbulkan kemacetan, karena tidak dibarengi dengan sarana jalan yang memadai, timbulnya banyak kecelakaan karena kelalaian pengendara dsb. Hasil teknologi informasi yang pada saat ini membuat cemas seluruh masyarakat, dengan fasilitasnya, yang memudahkan bagi pemakai, tidak terlepas anak-anak,

untuk mengakses pornografi, kekerasan dsb, yang menyebabkan gesekan nilai-nilai, norma, dan budaya. Munculnya permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan tugas-tugas pendidikan yang diimplementasikan dalam kurikulum menjadi kian kompleks.

Tugas sekolah menjadi semakin berat, dan kadang-kadang tidak mampu lagi melaksanakan semua tuntutan masyarakat. Bahkan seiring dengan kemajuan zaman, tugas-tugas yang dahulu bukan menjadi tanggung jawab sekolah kini menjadi tugas sekolah. Sekolah tidak hanya bertugas menanamkan dan mewariskan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memberi keterampilan, juga harus menanamkan budi pekerti dan nilai-nilai.

Dengan tugas dan tanggungjawab pendidikan yang demikian berat, kurikulum sebagai alat pendidikan, harus selalu diperbarui menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi baik isi maupun prosesnya, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat. Hal penting yang perlu diperhatikan dan diantisipasi oleh para pengembang kurikulum seperti yang dikatakan Tarpan Suparman (Tarpan Suparman, 2020) adalah: a. Perubahan Pola Hidup Kemajuan di bidang teknologi memiliki andil besar dalam perubahan pola hidup. Penggunaan pesawat telepon yang lebih memudahkan untuk berkomunikasi, munculnya stasiun-stasiun TV yang menawarkan berbagai acara selama dua puluh empat jam dari mulai bidang pendidikan, informasi sampai hiburan dengan berbagai macam variasinya, teknologi dalam bidang kesehatan dan lain sebagainya, merupakan faktor yang mendorong terjadinya perubahan pola hidup dan bahkan tatanan sosial masyarakat.

Pola kehidupan masyarakat industri modern menurut Tarpan Suparman (Tarpan Suparman, 2020) memiliki karakteristik yang berbeda dengan pola kehidupan agraris. Perbedaan tersebut dapat dilihat: 1. Dari pola kerja. Pada masyarakat agraris pola kerja sangat teratur yang berlangsung siang hari pada waktu yang tetap. Tidak demikian halnya pada masyarakat industri, selain masyarakat menggunakan waktu yang cukup panjang untuk bekerja juga memiliki pola yang tidak beraturan.

Kenyataan seperti ini memiliki konsekwensi terhadap cara dan strategi yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum harus di desain agar mampu membentuk manusia produktif yang bukan hanya dapat bekerja, akan tetapi lebih jauh dapat mencintai pekerjaan. 2. Pola hidup yang sangat tergantung pada hasil-hasil teknologi. Pada masyarakat industri banyak sekali jenis-jenis pekerjaan yang sangat menggantungkan teknologi, dari mulai pekerjaan ibu-ibu rumah tangga sampai pada pekerjaan-pekerjaan kantor. Keahlian tersebut tentu saja harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan. 3. Pola hidup dalam sistem perekonomian baru. Perubahan pola hidup ini ditandai dengan penggunaan produk jasa perbankan dan asuransi untuk kegiatan perekonomian, seperti menabung, perkreditan dan permodalan usaha. Demikian juga tumbuh suburnya pusat-pusat perbelanjaan dalam gedung bertingkat menggantikan pasar-pasar tradisional.

Perubahan Kehidupan sosial politik

Arus globalisasi yang bergerak sangat cepat membawa perubahan kehidupan sosial politik ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali ke dalam kehidupan sosial politik. Di Indonesia perubahan tersebut adalah ditandai dengan munculnya gerakan reformasi yang menjatuhkan rezim orde baru selama 32 tahun. Dengan munculnya era reformasi, semuanya mestinya berubah. Pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan manusia-manusia yang kritis dan

demokratis. Untuk itu perubahan ke arah transparansi harus ditangkap secara utuh oleh para pengembang kurikulum. Kehidupan yang demokratis harus menjiwai isi kurikulum.

Sehubungan dengan hal di atas, maka para pengembang kurikulum dalam melaksanakan tugasnya harus melakukan hal-hal sebagai berikut: a. Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat seperti yang dirumuskan dalam Undang-undang, keputusan pemerintah, peraturan daerah dan alin sebagainya. b. Menganalisis budaya masyarakat tempat sekolah berada. c. Menganalisis kekuatan serta potensi-potensi daerah d. Menganalisis syarat dan tuntutan tenaga kerja e. Menginterpretasikan kebutuhan individu dalam kerangka kepentingan masyarakat. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Kegiatan pengembangan, terdiri dari kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan sehingga menghasilkan sesuatu (Saridudin, 2022).

Pengembangan kurikulum berorientasi teknologi ini menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi untuk dipraktikkan di lembaga pendidikan dasar dan menengah sekarang ini untuk menjawab berbagai kebutuhan siswa di Masyarakat.

Teknologi dan Transformasi Kurikulum MA

Kita harus melihat bagaimana teknologi mempengaruhi Sekolah-sekolah di seantero dunia termasuk di Indonesia. Menjamurnya HP dan digital *music player* di kalangan siswa MA menunjukkan bahwa teknologi telah merubah kehidupan mereka dalam beberapa tahun terakhir ini. HP sekarang adalah fashion accesories yang secara praktis dimiliki oleh setiap orang, dan MP3 music player seperti iPod ada dimana-mana. Siswa dapat terlihat membawa iPods, HP, video cameras, laptop dan kamera digital kemanapun mereka pergi. Websites seperti facebook dan MySpace merubah cara mereka berkomunikasi dan bersosialisasi baik di sekolah, di rumah di kampus atau di tempat lain. Konten media masuk ke sekolah setiap menit melalui HP, internet, email, sms dan entertainen yang umum (musik, video, blog,dll).

Untuk bersaing dengan media dan lingkungan teknologi yang berkembang di masyarakat, Parkay, Hass and Anctil (Parkay et al., 2014) mengatakan “*educators must incorporate technology into the modern curriculum*”. Mereka dengan mengutip pernyataan Prensky mengatakan “menolak teknologi digital saat ini akan benar-benar mematikan pendidikan anak-anak. Mereka hidup dalam dunia yang berbeda dan menuntut sesuatu yang lebih cepat dari pada apa yang disampaikan dan dipresentasikan oleh guru.

Menurut *editor journal Technological Horizons in Education* (T.H.E) dalam (Parkay et al., 2014) teknologi harus direfleksikan dalam proses pengembangan kurikulum. Dalam journal itu dikatakan “*We need to bring our curriculum up to 21st century reality. We need to access our student’s knowledge and skill and way that is consistent with how that knowledge and those skill are used in the real world. This is the context in which we should be integrating technology throughout all of curriculum and instruction*”. Untuk menciptakan leadership Pengembangan Kurikulum yang efektif, para pemimpin sekolah harus mengerti dan menguasai teknologi. Di masa lalu, siswa pergi ke sekolah dengan membawa buku catatan, pensil, dan pena; Di masa sekarang anak-anak

datang ke sekolah dengan membawa HP, Laptop, dan iPod. Di era digital sekarang ini media elektronik tumbuh dengan menggiurkan, mempengaruhi dan menjangar ke berbagai aspek.

Bill Gates yang dikutip Parkay, Hass and Anctil (Parkay et al., 2014) dalam tulisannya *Vision 2020: Transforming Education and Training through Advanced Technology* mendeskripsikan pengaruh teknologi pada kurikulum “*The internet has brought an unprecedented level of great educational content to wide audience, encouraging teacher to share curriculum and resources worldwide. E-mail has facilitated improved communication among administrator, teachers, students, parents and educational researches, and emerging Web services technologies will create further opportunities for collaborative learning. Increased industry and government funding in learning science promises to vastly improve the ways technology is applied to learning. And in the years ahead, a whole generation of kids will leave college and enter the workforce with the broad understanding of the ways they can use technology effectively in their jobs.* Banyak departemen pendidikan di berbagai negara telah mengembangkan panduan kompetensi teknologi yang dapat digunakan para curriculum leader dalam mendesain program pengembangan staff untuk para guru. Sejak awal 1980 an para curriculum leader telah menggunakan komputer sebagai sistem penyampaian pengajaran dalam mempresentasikan informasi pada siswa. Mereka memasukkan teknologi terkini untuk menstimulasi pemikiran yang lebih tinggi, kreativitas, dan pemecahan masalah. *Curriculum leader* faham bahwa teknologi adalah alat untuk menciptakan kekayaan, menstimulasi lingkungan yang memelihara kolaborasi, inquiry dan membuat keputusan.

Teknologi telah mentransformasi pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Setiap hari para siswa berkomunikasi melalui internet dengan siswa yang lain di seluruh dunia. Pengaruh teknologi terhadap kurikulum seperti yang dikatakan Bill Gate dalam Parkay, Hass and Anctil (Parkay et al., 2014) : *In the next view years-a time I call the Digital decade-we’ll see computing become a much more signifikan and indispensable part of all our lives”. The CEO Forum on Education and Technology (2001)* yang dikutip Parkay, Hass and Anctil (Parkay et al., 2014) menekankan bahwa guru harus menggunakan teknologi untuk membantu siswa dalam mengembangkan “21st century skills”, yaitu : a. *Digital Age Literacy*, mencakup : 1. *Basic, scientific and technological literacy* 2. *Visual and information literacy* 3. *Cultural literacy and global awareness* b. *Inventive Thinking*, mencakup: 1. *Adaptability/ managing complexity* 2. *Curiosity, creativity, and risk taking* 3. *High order thinking and sound reasoning* c. *Effective communication*, mencakup: 1. *Teaming, collaboration, and interpersonal skill* 2. *Personal and social responsibility* 3. *Interactive communication* d. *High Productivity*, mencakup: 1. *Prioritizing, planing and managing for results* 2. *Effective use of real world tools* 3. *Relevant, high-quality products.*

Menurut Saripudin (Saridudin, 2022) memprediksikan bahwa teknologi di masa depan untuk bidang elektronika akan tumbuh dengan pesat 1.000.000 kali lebih cepat sejak perkembangan ENIRC (*Electronic Numerical Integrator and Calculator*) yang merupakan komputer pertama yang diperkenalkan 1946. Seberapa banyak dan seberapa cepat informasi dapat diproses, teknologi dengan sendirinya akan merubah hakikat persekolahan dan kelas dengan sendirinya.

Di kelas di masa depan akan kelihatan sangat berbeda dengan kelas yang ada sekarang ini. Karena keterampilan teknologi dibutuhkan di tempat kerja, maka derajat melek teknologi yang tinggi dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum, implementasi dan evaluasi. Jadi kecakapan dalam bidang teknologi harus menjadi bagian yang penting dalam

pengembangan leader kurikulum profesional. Para pengembang kurikulum sekarang ini bersama-sama dengan orang yang tertarik pada dunia pendidikan akan menjadi lebih rumit dalam memahami kekuatan dan keterbatasan teknologi sebagai alat untuk mempertinggi kurikulum. 4. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Fiqih. Fiqih adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari (Saridudin, 2020).

Keterampilan abad 21 seperti yang dijelaskan Parkay, Hass and Anctil di atas untuk saat ini perlu dikembangkan dalam pengembangan kurikulum Fiqih. Peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan teknologi agar mereka siap menghadapi tantangan global, modernisasi, globalisasi dan khususnya dalam menghadapi dunia kerja. Kurikulum Fiqih jangan hanya berurusan dengan masalah-masalah akhirat atau ukrawi saja, tetapi bersentuhan dengan kepentingan peserta didik di dunia. Fiqih harus bersentuhan dengan dunia teknologi agar materi yang dikembangkan tidak ketinggalan zaman (*out of date*).

Guru Fiqih sebagai pemegang kendali utama dalam pembelajaran Fiqih dituntut untuk menguasai teknologi, ia harus berupaya agar kehadiran Agama Islam di tengah masyarakat selalu dirindukan dan dibutuhkan oleh peserta didik. Guru Fiqih harus bisa mengkontekstualisasi ajaran agama dengan kehidupan dunia nyata peserta didik, sehingga materi-materi Fiqih selalu aktual dengan kehidupan dunia nyata mereka. Metode pembelajaran Agama Islam sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya terfokus pada metode ceramah yang *teacher centered*, tetapi siswa diberi kesempatan untuk berdialog dengan teknologi. Siswa diberi kesempatan untuk mencari materi yang diajarkan dari internet, web, e-book, facebook, email, sms atau yang lainnya. Sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak menjenuhkan bagi peserta didik, dan peserta didik merasa bahwa belajar Agama merupakan kebutuhan pokok yang tidak bisa ditinggalkan. Pembelajaran Fiqih yang dilandasi nilai-nilai teknologi diharapkan menjadi media dalam pengembangan pendidikan Karakter.

Pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih di madrasah meliputi pengembangan 17 karakter utama, yaitu: kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, tanggung jawab, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan terhadap aturan sosial, gaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, dan kerja keras.

Dari 17 nilai itu ada 6 nilai karakter pokok yang menjadi pangkal tolak pengembangan karakter pada Sekolah menengah, yaitu kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, dan kepedulian (Saridudin, 2022).

Nilai-nilai karakter ini yang harus dikuatkan oleh guru dalam setiap pembelajaran, sehingga hal tersebut bisa menjadi bekal ketika siswa menjalani kehidupan di masyarakat.

SIMPULAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hubungan timbal-balik dengan pendidikan dan kurikulum. Pendidikan dan kurikulum harus mampu merespon perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang begitu cepat, karena pendidikan merupakan upaya menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan yang lebih baik. Pengembangan kurikulum semua mata pelajaran termasuk di dalamnya Fiqih haruslah berlandaskan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang di dalamnya mencakup tujuan, materi, metode dan evaluasi. Teknologi memiliki peranan penting dalam pengembangan kurikulum Fiqih karena materi Fiqih harus selalu up to date dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran Fiqih harus selalu kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik agar keberadaannya selalu hadir dan menjadi kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab. (2015). Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif. In *Kalimedia* (Vol. 17).
- Affandi, A., Hari, F., & Sally, S. (2022). *Exploring the Possibility of Blogging to be Normalized as an Integral Part of Everyday Teaching Practice*. 1(2).
- Anggraini, E., & Aprilliana, L. N. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi. *Univpgri-Palembang*, 224–232. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3029/2844>
- H. Baharun. (2020). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep* (Issue April). PT. Remaja Rosda Karya. <https://www.researchgate.net/publication/324720819%0APengembangan>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.Carbpol.2013.02.055>, 95(1), 100–106.
- Nawawi, H. (2020). *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press.
- Parkay, F. W., Anctil, E. J., & Hass, G. (2014). *Curriculum leadership: Readings for developing quality educational programs*. Perason Education.
- Saridudin. (2022). Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum. *Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 1–12. <https://www.scribd.com/doc/92246212/LANDASAN-ILMU-PENGETAHUAN-DAN-TEKNOLOGI-DALAM-PENGEMBANGAN-KURIKULUM>
- Saridudin, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 84–99. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.690>
- Tarpan Suparman, A. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran, Grobongan*. Prenada Media Grup.
- Utama, K. W. (2012). Manfaat lisensi paten bagi industri teknologi dan informasi Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 41(3), 385–391.